STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA KARANGKAMULYAN KABUPATEN CIAMIS

Mochamad Vikry Aditiya¹, Regi Refian Garis², Dini Yuliani³

^{1,2,3}Universitas Galuh Ciamis

Email : vikryaditiya@gmail.com¹, regirefiangaris@unigal.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi karena objek wisata Karangkamulyan keberadaanya kurang berkembang hal ini diduga disebabkan oleh belum optimalnya Dinas Pariwisata dalam melaksanakan strategi pengembangan objek wisata.. dengan demikian maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Karangkamulyan Kabupaten Ciamis.. metode yang digunakan adalah. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2019:4) bahwa : "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hambatan yang dihadapi yakni untuk masyarakat dukungan sumber daya manusia yang diberikan Dinas Pariwisata mungkin masih terfokus pada target-target tertentu, sehingga keterlibatan tenaga kerja langsung di lapangan masih belum maksimal, selain itu masyarakat juga komunikasi yang dijalin kurang inklusif dan kurang melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, hambatan terakhir yang dirasakan oleh masyarakat masukan yang mereka berikan sering kali terlambat ditanggapi. Selain itu hambatan yang dirasakan khususnya pihak pengelola yaitu pihak pengelola wisata yaitu **kurangnya tindak lanjut dari Dinas Pariwisata terhadap masukan dan hasil evaluasi yang disampaikan oleh pengelola objek wisata**. Meskipun evaluasi telah dilakukan secara rutin, namun **masukan dari pengelola sering tidak mendapat respons yang memadai**, sehingga **perbaikan yang seharusnya dilakukan menjadi tertunda dan berdampak pada kualitas pelayanan serta kenyamanan pengunjung**. Selain itu, **implementasi hasil evaluasi di lapangan dinilai masih lambat**, sehingga efektivitas evaluasi belum optimal. Kemudian hambatan yang dirasakan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis yaitu hasil evaluasi sering kali tidak diikuti dengan tindakan nyata di lapangan, sehingga beberapa permasalahan masih terus berulang selain itu **kurangnya tindak lanjut dari Dinas Pariwisata terhadap masukan dan hasil evaluasi yang disampaikan oleh pengelola objek wisata**. Beberapa upaya dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis untuk mengatasi hambatan pada dimensi *purpose* (tujuan) dengan indikator Dinas Pariwisata mendapatkan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan objek wisata Karangkamulyan **dengan memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pengelola wisata Karangkamulyan**. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada dimensi *environment* (lingkungan) dengan indikator Dinas Pariwisata mempertimbangkan ancaman atau kelemahan dalam mengembangkan objek wisata Karangkamulyan dengan memperkuat komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif dengan

melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam setiap tahapan pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Lalu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada dimensi *direction* (pengarahan) dengan indikator Dinas Pariwisata melakukan komunikasi dengan *stakeholder* dalam mengembangkan objek wisata Karangkamulyan yaitu dengan **memperbaiki sistem tindak lanjut hasil evaluasi** melalui koordinasi rutin dengan pengelola dan masyarakat, serta **membentuk tim khusus yang bertugas untuk menindaklanjuti temuan evaluasi secara langsung di lapangan**. Selain itu, Dinas Pariwisata juga mulai menerapkan **mekanisme pelaporan digital dan forum komunikasi berkala** agar setiap masukan dari masyarakat maupun pengelola dapat ditampung dan direspons lebih cepat.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Objek Wisata.

Abstract

This research is motivated by the fact that the Karangkamulyan tourist attraction is underdeveloped. This is thought to be due to the Tourism Office not being optimal in implementing tourism object development strategies. Thus, the purpose of this research is to determine the Tourism Office's Strategy in Developing Karangkamulyan Tourist Attractions in Ciamis Regency. The method used is. The research design used in this research is to use a qualitative approach. Qualitative approach according to Moleong (2019:4) that: "Research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The results of the study indicate that the obstacles faced are for the community, human resource support provided by the Tourism Office may still be focused on certain targets, so that the involvement of direct workers in the field is still not optimal, in addition to the community, the communication that is established is less inclusive and does not involve more elements of society in the decision-making process, the last obstacle felt by the community is the input they provide is often responded to late. In addition, the obstacle felt especially by the management, namely the tourism management, is the lack of follow-up from the Tourism Office to the input and evaluation results submitted by the managers of tourist attractions. Although evaluations have been carried out routinely, input from managers often does not receive an adequate response, so that improvements that should be made are delayed and have an impact on the quality of service and visitor comfort. In addition, the implementation of evaluation results in the field is considered still slow, so that the effectiveness of the evaluation is not optimal. Then the obstacle felt by the Ciamis Regency Tourism Office is that the evaluation results are often not followed by real actions in the field, so that several problems continue to recur Furthermore, the Tourism Office has lacked follow-up on input and evaluation results submitted by tourist attraction managers. The Ciamis Regency Tourism Office has undertaken several efforts to address obstacles in the purpose dimension, with the indicator being that the Tourism Office receives support from human resources capable of developing Karangkamulyan tourist attractions by providing training and capacity building for Karangkamulyan tourism managers. Efforts to address obstacles in the environment dimension, with the indicator being that the Tourism Office considers threats or weaknesses in developing Karangkamulyan tourist attractions, include strengthening more open and participatory communication by involving various community elements in every stage of decision-making related to tourism management and development. Furthermore, efforts to address obstacles in the direction dimension, with the indicator being that the Tourism Office

communicates with stakeholders in developing Karangkamulyan tourist attractions, include improving the evaluation follow-up system through regular coordination with managers and the community, and establishing a special team tasked with directly following up on evaluation findings in the field. Furthermore, the Tourism Office has begun implementing a digital reporting mechanism and regular communication forums to accommodate and respond to all input from the community and managers more quickly.

Keywords: *Tourism Object Development Strategy.*

PENDAHULUAN

Pariwisata dikategorikan sebagai suatu kegiatan dalam kerangka pembangunan yang bersifat multidimensi menyangkut aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik. Akan tetapi aspek ekonomi terlihat lebih menonjol karena mampu memberikan peluang bergeraknya berbagai kegiatan ekonomi masyarakat terutama sebagai penyumbang devisa bagi pendapatan negara. Sektor pariwisata merupakan hal yang dianggap penting karena dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar. Untuk itu, peran sektor publik dalam mengelola potensi pariwisata sangat diperlukan agar pembangunan pariwisata dapat diarahkan untuk memberikan dampak positif terhadap penyelenggaraan suatu pemerintahan.

emerintah saat ini telah menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor yang perlu dikembangkan dan dibina untuk dijadikan sektor unggulan. Hal ini didasari oleh keanekaragaman hayati dan budaya yang dimiliki Indonesia mampu menarik

wisatawan untuk berkunjung ke berbagai destinasi wisata Indonesia. Pembangunan pariwisata menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah daerah. Pengembangan pariwisata merupakan peran penting bagi pembangunan suatu daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah maka daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih mudah berkembang dan maju. Selain itu, daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar. Melihat besarnya peran dan kontribusi pariwisata, menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian Daerah dan Negara. Selain itu pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang paling penting bagi peningkatan perekonomian suatu daerah terutama di era globasi, industri pariwisata

pada suatu daerah dapat memberikan dampak positif serta meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat setempat

Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Setiap bulannya mengalami peningkatan. Oleh karena itu, Jawa Barat perlu mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan potensi yang ada, karena perlu digali untuk menjadi daya tarik wisata. Salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan adalah Kabupaten Ciamis.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Barat yang memiliki objek wisata salah satunya Ciung Wanara yang berada tidak jauh dari pusat kota. Kawasan Ciung Wanara merupakan objek wisata yang terletak di Desa Karangkamulyan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Saat ini kawasan Ciung Wanara dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. Kawasan ini berada di daerah kawasan strategis karena kawasan ini terletak di jalur selatan pulau Jawa yang merupakan jalur tujuan wisata Jawa Tengah ataupun wisata Kabupaten Pangandaran. Ciung Wanara menjadi salah satu cagar budaya yang berada di Kabupaten Ciamis, banyak arakatyang menyebutkan

bahwa keberadaan Ciung Wanara sudah ada sejak tahun 1700 yang merupakan masa Hindu-Budha. Ciung Wanara dijadikan wisata cagar budaya karena usianya yang sudah lama dan banyak peninggalan-peninggalan kerajaan Galuh yang bisa menjadikan wawasan atau ilmu pengetahuan bagi masyarakat sekitar atau pengunjung yang datang

Pasca pemekaran wilayah dengan Kabupaten Pangandaran, Pemerintah Kabupaten Ciamis gencar mengembangkan wisata dan menambah destinasi wisata baru, Diantaranya berupa wisata alam, sejarah, budaya, dan minat khusus lainnya. kabupaten Ciamis melakukan pengembangan kawasan wisata dan menggali potensi desa wisata sebagai upaya untuk menyejahterakan masyarakat serta membantu pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Ciamis.

Salah satu potensi wisata budaya yang ada di Kabupaten Ciamis adalah destinasi wisata budaya Karangkamulyan yang berada tidak jauh dari pusat Kota Ciamis. Namun keberadaan tempat wisata tersebut belum dapat dimaksimalkan oleh pemerintah untuk mendatangkan investor. Wisata budaya Ciung Wanara merupakan situs purbakala budaya tanah Pasundan yang terkait dengan kerajaan Galuh

Berdasarkan letak geografisnya, lokasi objek wisata Karangkamulyan berada pada posisi strategis yang dilalui jalan Nasional lintas Jawa Barat-Jawa Tengah dan jalan Provinsi lintas Ciamis-Cirebon-Jawa Tengah. Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis telah berupaya menciptakan akselerasi pembangunan daerah yang difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja, melalui peningkatan dan pertumbuhan iklim investasi termasuk dari sektor wisata Karangkamulyan dengan harapan memiliki outcome berupa peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Objek Wisata Karangkamulyan memiliki sumber daya yang memadai untuk dijadikan sebuah objek wisata dengan peninggalan-peninggalan serta keanekaragaman flora dan fauna yang ada didalamnya. Objek wisata Karangkamulyan sendiri terletak di Desa Karangkamulyan, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Dapat dikatakan bahwa objek wisata Karangkamulyan termasuk dalam kategori pengembangan ekowisata. Objek tersebut masih menunjukkan kondisi yang alami dan adanya Legenda Ciung Wanara, adanya makam-makam bersejarah, adanya aliran sungai, terdapat batu-batuan dan saat ini

telah dipasang sarana penerangan sehingga tidak menyulitkan pengunjung yang masuk ke dalamnya. Objek Wisata Karangkamulyan merupakan salah satu tempat destinasi wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. Dinas tersebut merupakan pihak penyelenggaraan pembinaan dan pelaksana tugas kepariwisataan di Kabupaten Ciamis, yang salah satunya adalah sebagai penyelenggara objek wisata Karangkamulyan dan melakukan koordinasi dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) setempat dalam melaksanakan penyelenggaraan wisata Karangkamulyan tersebut.

Sebuah tempat atau cagar budaya bisa dikatakan sebagai objek wisata atau tempat wisata apabila memiliki daya tarik agar orang-orang dapat berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata bahwa objek wisata atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Karangkamulyan sendiri memiliki sumber daya yang memadai untuk dijadikan sebuah objek wisata dengan peninggalan-peninggalan serta keanekaragaman flora dan fauna yang ada didalamnya, meski Karangkamulyan tidak secara resmi kapan dijadikan sebagai objek wisata namun Karangkamulyan dibuka untuk umum, sehingga dapat menambah pemasukan bagi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa setempat.

Pengembangan pariwisata menurut Sefira & Mardiono, (2013:109) menyatakan bahwa : "Ada empat komponen yang harus ada pada pengembangan pariwisata yaitu, atraksi, amenities, aksesibilitas serta kelembagaan pariwisata". Potensi yang dimiliki kawasan wisata Karangkamulyan secara keseluruhan sebenarnya sangat beragam. Objek wisata Karangkamulyan pun merupakan kawasan plasma nutfah yang dimiliki oleh provinsi Jawa Barat dan dijadikan kawasan konservasi provinsi. Dengan kondisi potensi yang beragam perlu adanya pengembangan dengan tema-tema yang sesuai serta pengembangan yang terencana (Djatkiko & Priyandoko, 2018:28). Oleh sebab itu penelaahan difokuskan pada pengamatan terhadap pasar wisatawan dan komponen-komponen wisata yang ada pada objek wisata

Karangkamulyan. Maka dari itu diperlukan perencanaan ruang yang tepat untuk kajian pengembangan objek wisata Karangkamulyan di Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.

Saat ini wisata Karangkamulyan lebih dikenal hanya sebagai tempat peristirahatan (*rest area*) jalur utama Provinsi Jawa Barat, bukan dikenal sebagai tempat wisata sejarah dan budaya di Indonesia. Objek wisata Karangkamulyan dikunjungi hanya karena letaknya berada di jalur lintas Jawa barat dan Jawa Tengah dan bukan merupakan tujuan utama wisata di Jawa Barat. Sebagian besar masyarakat memiliki tujuan utama untuk berwisata ke Pantai Pangandaran dan hanya sekedar berhenti serta beristirahat di Karangkamulyan

Untuk mengembangkan objek wisata Karangkamulyan maka Pemerintah Kabupaten Ciamis menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 9 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan kepariwisataan sehingga dengan adanya peraturan tersebut dapat mendorong Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan keselamatan, keamanan, kenyamanan wisatawan, pengelola

kawasan wisata termasuk di objek wisata Karangkamulyan.

Untuk melaksanakan penyelenggaraan kepariwisataan di Kabupaten Ciamis maka Dinas Pariwisata mengacu pada visi dan misi Dinas Pariwisata dengan visi berupa dalam terwujudnya pelayanan prima dan meningkatkan potensi kepariwisataan yang profesional dan kesinambungan dengan masyarakat kabupaten Ciamis. Selain mengacu kepada visi Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis dalam melakukan strategi pengembangan Kawasan Ciung Wanara mengacu pula pada misi yaitu :

- a. Menciptakan profesionalisme individu aparat pelayanan untuk mewujudkan pelayanan yang mudah, cepat, transparan dan akuntabel dengan pelayanan berbasis IT.
- b. Terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana pelayanan kepariwisataan yang berkualitas.
- c. Menjalankan koordinasi yang baik dan sinergi dengan SKPD terkait proses perizinan.
- d. Menciptakan peran serta ormas, orpol, organisasi pemuda dan kemasyarakatan terhadap dunia kepariwisataan Kabupaten Ciamis.

- e. Mendorong tercapainya minat investasi guna mendukung kepariwisataan yang kondusif dan profesional di Kabupaten Ciamis.
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana serta para pelaku pariwisata guna mendukung tersedianya fasilitas kepariwisataan di Kabupaten Ciamis.

Dengan demikian, visi dan misi yang dimiliki Dinas Pariwisata akan memberikan suatu acuan strategi pengembangan dalam mewujudkan potensi kepariwisataan yang berada di daerah Kabupaten Ciamis.

Namun demikian berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa objek wisata Karangkamulyan keberadaannya kurang berkembang hal ini diduga disebabkan oleh belum optimalnya Dinas Pariwisata dalam melaksanakan strategi pengembangan objek wisata. Hal ini dapat terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut

Dinas Pariwisata kurang mendapatkan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan objek wisata Karangkamulyan sehingga masih kurangnya strategi yang dilakukan dalam

mengembangkan objek wisata Karangkamulyan. Hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya perencanaan yang matang dalam mengembangkan potensi wisata sesuai dengan kondisi objek wisata Karangkamulyan.

Dinas Pariwisata kurang melakukan komunikasi dengan berbagai pihak terkait seperti Badan Promosi Pariwisata Daerah Kabupaten Ciamis untuk membantu dalam melakukan kegiatan sosialisasi dan promosi baik melalui media cetak, media sosial, elektronik, maupun event besar secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kegiatan promosi baik dengan media sosial maupun elektronik terkait potensi objek wisata Karangkamulyan, karena berdasarkan data hanya ada kegiatan yang dilaksanakan pada 9 September 2023 dalam kegiatan Semarak Peresmian Pusat Budaya Karangkamulyan dan Peringatan Gong Perdamaian Dunia ke-14 di Kabupaten Ciamis.

Dinas Pariwisata kurang melakukan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata Karangkamulyan sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi belum dapat diselesaikan secara cepat. Hal tersebut dibuktikan dengan jarangya kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengatasi

berbagai permasalahan pengembangan objek wisata Karangkamulyan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan jumlah informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, data display dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan dalam waktu jangka panjang dan untuk menentukan program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Adapun indikator strategi sebagaimana dikemukakan oleh Mulgan dalam Muhammad, (2012:70), menyatakan bahwa terdapat lima (5) indikator yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan strategi, yaitu:

1. *Purposes* (Tujuan)

Tujuan merupakan sasaran yang paling penting dan menyatakan apa saja yang perldicapai serta kapan strategi tersebut harus dilaksanakan. Dari sasaran tersebut maka akan diketahui sifat atau target yang ditetapkan dengan memaksimalkan kemampuan yang ada

guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2. *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan suatu strategi. Oleh karena itu dalam melaksanakan suatu strategi perlu dilakukan analisis terhadap lingkungan internal maupun eksternal karena keduanya dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan suatu strategi.

3. *Direction* (Pengarahan)

Pengarahan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh organisasi dengan menetapkan target yang ingin dicapai dalam waktu yang ditetapkan.

1. *Action* (Tindakan)..

Tindakan merupakan pendekatan organisasi yang diterapkan guna mencapai kinerja organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dalam pelaksanaan strategi maka tindakan yang dilaksanakan disesuaikan dengan perangkat yang dimiliki baik sarana maupun ketersediaan anggaran.

2. *Learning* (Pembelajaran)

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh organisasi atau untuk

menentukan strategi maupun merumuskan kebijakan yang di mana didalamnya meliputi metode perbandingan dan identifikasi permasalahan terkait dengan pelaksanaan strategi sebelumnya

Untuk mengetahui pelaksanaan strategi sebagaimana dikemukakan Mulgan dalam Muhammad, (2012:70) tersebut, maka tampak sebagaimana dalam deskripsi berikut

1. *Goal and Purpose*

Tujuan merupakan sasaran yang paling penting dan menyatakan apa saja yang perlu dicapai serta kapan strategi tersebut harus dilaksanakan. Dari sasaran tersebut maka akan diketahui sifat atau target yang ditetapkan dengan memaksimalkan kemampuan yang ada guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dengan didukung oleh 3 indikator yaitu memiliki visi dan misi, menetapkan target, dan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan objek wisata Karangamulyan. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ketiga indikator tersebut, maka penulis melakukan wawancara dengan 5 orang informan dengan hasil sebagai berikut.

2. *Environment (Lingkungan)*

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan suatu strategi. Oleh karena itu dalam melaksanakan suatu strategi perlu dilakukan analisis terhadap lingkungan internal maupun eksternal karena keduanya dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan suatu strategi. Dengan didukung oleh 3 indikator yaitu mendapatkan dukungan internal, dukungan eksternal dan mempertimbangkan ancaman atau kelemahan dalam mengembangkan objek wisata Karangkamulyan. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ketiga indikator tersebut, maka penulis melakukan wawancara dengan 5 orang informan dengan hasil sebagai berikut.

1. *Action (tindakan)*

Tindakan merupakan pendekatan organisasi yang diterapkan guna mencapai kinerja organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dalam pelaksanaan strategi maka tindakan yang dilaksanakan disesuaikan dengan perangkat yang dimiliki baik sarana maupun ketersediaan anggaran. Didukung dengan 3 indikator yaitu mendapatkan dukungan sarana dan prasarana, mendapatkan dukungan sumber daya manusia dalam menunjang

pengembangan objek wisata Karangkamulyan dan melakukan pengembangan kemitraan untuk melaksanakan ketiga indikator tersebut, maka penulis melakukan wawancara dengan 5 orang informan dengan hasil sebagai berikut

2. *Learning (pembelajaran)*

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh organisasi atau untuk menentukan strategi maupun merumuskan kebijakan yang di mana didalamnya meliputi metode perbandingan dan identifikasi permasalahan terkait dengan pelaksanaan strategi sebelumnya. Didukung dengan 3 indikator yaitu melakukan evaluasi terhadap manfaat pengembangan objek wisata Karangkamulyan bagi masyarakat, menanggapi umpan balik secara cepat terhadap kegiatan pengembangan objek wisata Karangkamulyan dan melakukan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata Karangkamulyan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mengakui adanya perubahan positif di objek wisata Karangkamulyan, namun proses evaluasi dinilai masih kurang transparan dan partisipatif. Masyarakat berharap agar

evaluasi dilakukan secara rutin dan melibatkan mereka secara langsung, sehingga aspirasi dan masukan dari warga sekitar dapat lebih diperhatikan dan ditindaklanjuti.

Dari seluruh hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa evaluasi terhadap pengembangan objek wisata Karangkamulyan dilakukan secara rutin, namun efektivitas penerapan hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk membuktikan dan memperjelas hasil wawancara tersebut diperoleh pernyataan bahwa beberapa fasilitas di objek wisata mengalami perbaikan sesuai hasil evaluasi, namun ada beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan pengembangan daya tarik wisata tambahan.

Adapun hambatan yang dirasakan berdasarkan hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis yaitu hasil evaluasi sering kali tidak diikuti dengan tindakan nyata di lapangan, sehingga beberapa permasalahan masih terus berulang. Selain itu hambatan lain yang juga dirasakan oleh pihak pengelola wisata yaitu kurangnya tindak lanjut dari Dinas Pariwisata terhadap masukan dan hasil

evaluasi yang disampaikan oleh pengelola objek wisata. Meskipun evaluasi telah dilakukan secara rutin, namun masukan dari pengelola sering tidak mendapat respons yang memadai, sehingga perbaikan yang seharusnya dilakukan menjadi tertunda dan berdampak pada kualitas pelayanan serta kenyamanan pengunjung. Selain itu, implementasi hasil evaluasi di lapangan dinilai masih lambat, sehingga efektivitas evaluasi belum optimal. Hambatan yang sama juga dirasakan oleh masyarakat yang merasa bahwa masukan yang mereka berikan sering kali terlambat ditanggapi.

Bertolak dari hambatan di atas upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah dengan memperbaiki sistem tindak lanjut hasil evaluasi melalui koordinasi rutin dengan pengelola dan masyarakat, serta membentuk tim khusus yang bertugas untuk menindaklanjuti temuan evaluasi secara langsung di lapangan. Selain itu, Dinas Pariwisata juga mulai menerapkan mekanisme pelaporan digital dan forum komunikasi berkala agar setiap masukan dari masyarakat maupun pengelola dapat ditampung dan direspons lebih cepat.

Hal ini bertentangan dengan pendapat Kaplan dan Norton (2012) yang

menyatakan bahwa evaluasi yang baik tidak hanya sebatas identifikasi masalah, tetapi juga harus diikuti dengan langkah-langkah perbaikan yang konkret dan tepat waktu agar strategi yang diterapkan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka diketahui bahwa pelaksanaan indikator Dinas Pariwisata melakukan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata Karangamulyan evaluasi rutin belum berjalan dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan objek wisata Karangamulyan oleh Dinas Pariwisata belum optimal, sesuai dengan dimensi *purpose* (tujuan), *environment* (lingkungan), *direction* (pengarahan), *action* (tindakan) dan *learning* (pembelajaran).

Hambatan yang dihadapi yakni untuk masyarakat dukungan sumber daya manusia yang diberikan Dinas Pariwisata mungkin masih terfokus pada target-target tertentu, sehingga keterlibatan tenaga kerja langsung di lapangan masih belum maksimal, selain itu masyarakat juga komunikasi yang dijalin kurang inklusif dan kurang melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dalam proses

pengambilan keputusan, hambatan terakhir yang dirasakan oleh masyarakat masukan yang mereka berikan sering kali terlambat ditanggapi. Selain itu hambatan yang dirasakan khususnya pihak pengelola yaitu pihak pengelola wisata yaitu kurangnya tindak lanjut dari Dinas Pariwisata terhadap masukan dan hasil evaluasi yang disampaikan oleh pengelola objek wisata. Meskipun evaluasi telah dilakukan secara rutin, namun masukan dari pengelola sering tidak mendapat respons yang memadai, sehingga perbaikan yang seharusnya dilakukan menjadi tertunda dan berdampak pada kualitas pelayanan serta kenyamanan pengunjung. Selain itu, implementasi hasil evaluasi di lapangan dinilai masih lambat, sehingga efektivitas evaluasi belum optimal. Kemudian hambatan yang dirasakan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis yaitu hasil evaluasi sering kali tidak diikuti dengan tindakan nyata di lapangan, sehingga beberapa permasalahan masih terus berulang selain itu kurangnya tindak lanjut dari Dinas Pariwisata terhadap masukan dan hasil evaluasi yang disampaikan oleh pengelola objek wisata.

Beberapa upaya dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis untuk

mengatasi hambatan pada dimensi *purpose* (tujuan) dengan indikator Dinas Pariwisata mendapatkan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan objek wisata Karangkamulyan dengan memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pengelola wisata Karangkamulyan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada dimensi *environment* (lingkungan) dengan indikator Dinas Pariwisata mempertimbangkan ancaman atau kelemahan dalam mengembangkan objek wisata Karangkamulyan dengan memperkuat komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam setiap tahapan pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Lalu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada dimensi *direction* (pengarahan) dengan indikator Dinas Pariwisata melakukan komunikasi dengan *stakeholder* dalam mengembangkan objek wisata Karangkamulyan yaitu dengan memperbaiki sistem tindak lanjut hasil evaluasi melalui koordinasi rutin dengan pengelola dan masyarakat, serta membentuk tim khusus yang bertugas untuk menindaklanjuti temuan evaluasi secara langsung di lapangan. Selain itu, Dinas

Pariwisata juga mulai menerapkan mekanisme pelaporan digital dan forum komunikasi berkala agar setiap masukan dari masyarakat maupun pengelola dapat ditampung dan direspons lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrian Rafsanjani, 2018. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Talangindah Bukit Pongan Di Kabupaten Peringsewu Provinsi Lampung. Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (Vol 6 No 1. Juni 2018); halaman 1-14
- Ahadiat, Ayi. 2015. Manajemen Strategik. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2
- Anindita. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke. Kolam Renang Boja. Semarang: UNDIP Press
- Arikunto, Suharsimi. 2022. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Reinika Cipta.
- Armstrong, M. (2020). Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- David, F. R. (2011). Manajemen Strategis: Konsep dan Kasus. Jakarta: Salemba Empat.

- Diana Persari, dkk.2018. Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisata. Ilmu Administrasi. Negara, 15(1).
- Freeman, R. E. (1984). Manajemen Strategis: Pendekatan Pemangku Kepentingan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Herzberg, F. (1959). Motivasi untuk Bekerja. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). Balanced Scorecard: Menerjemahkan Strategi Menjadi Tindakan. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kirkpatrick, D. L. (1994). Evaluasi Program Pelatihan: Empat Tingkatan. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Manajemen Pemasaran (edisi ke-15). Jakarta: Penerbit Erlangga.